

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan semua manusia sama, termasuk guru dan murid, menurut gambar dan rupa Allah (Kejadian 1:26; Yakobus 3:9). Menjadi gambaran Allah dan mencerminkan gambar Allah dalam kehidupan kita bukanlah suatu pilihan. Tuhan sudah menciptakan kita seperti itu. Kita menjadi gambar-Nya dengan menggunakan kebebasan dan kemampuan unik kita. Kita menghormati dan mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan mengelola karya ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab (Van Brummelen 2009, hlm. 88).

Menjadi gambaran Allah juga berarti bahwa siswa harus bertanggung jawab atas semua tindakan mereka. Tuhan telah menetapkan norma dan panduan untuk hidup kita. Firman Allah Tuhan kita tinggal tetap untuk selama-lamanya (Yesaya 40:8). Sebagai gambar-Nya, Tuhan mendukung kita untuk dapat hidup sesuai hukum-hukum-Nya. Tuhan memberi kebebasan untuk memilih seperti halnya siswa dapat membuat keputusan. Mereka dapat memilih untuk taat atau tidak. Mereka bisa memutuskan bagaimana mereka akan menjawab panggilan Tuhan. Siswa perlu tahu bagaimana rasanya bertanggung jawab atas tindakan mereka. Ini berarti, sebisa mungkin, bahwa kita memberikan mereka tanggung jawab dan meminta mereka melaksanakannya sebagai bagian dari proses belajar. Kita menggunakan wewenang yang diberikan Tuhan untuk memberdayakan siswa agar lebih bertanggung jawab (Van Brummelen 2009, hlm. 90).

Seorang siswa dalam belajar Fisika dikatakan kurang berhasil apabila perubahan tingkah laku yang terjadi belum mampu mencapai suatu hasil yang telah ditetapkan secara tepat dalam waktu yang telah ditentukan, seperti mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Banyak aspek yang mempengaruhinya, di antaranya aspek guru, siswa, metode pembelajaran, motivasi dan lain-lain. Siswa datang ke sekolah dengan harapan agar bisa mengikuti pendidikan dengan baik, tetapi tidak selamanya demikian. Adanya masalah yang mereka hadapi, bersumber dari adanya ketegangan karena tugas-tugas, ketidakmampuan mengerjakan tugas kurangnya pendalaman konsep. Keinginan untuk bekerja sebaik-baiknya tetapi terhambat karena ketidakmampuan persaingan dengan teman. Kemampuan dasar intelektual yang kurang, motivasi belajar yang lemah, kurangnya dukungan orang tua, guru yang kurang ramah dan lain-lain. Masalah-masalah tersebut tidak selalu dapat terselesaikan dalam situasi belajar mengajar di kelas melainkan memerlukan pelayanan khusus oleh guru dalam situasi proses pembelajaran, dalam hal ini adalah peran guru.

Untuk membuat siswa banyak terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, guru sering menemui kendala. Kendala utama yang penulis hadapi di SMA kelas XI IPA adalah siswa kurang aktif, kurang disiplin, dan rendahnya motivasi.

Anggapan siswa bahwa materi Fisika sulit telah mematahkan semangat dan motivasi mereka untuk belajar Fisika. Karena tidak adanya motivasi belajar, maka ketika proses belajar mengajar berlangsung, konsentrasi siswa tidak terfokus pada materi yang dibahas. Siswa-siswa kelas XI IPA cenderung sibuk dengan kegiatan yang tidak berkaitan dengan kegiatan pelajaran seperti berbicara dengan temannya dan bahkan ada yang tidur-tiduran. Kondisi kelas menjadi ribut dan

konsentrasi siswa yang benar-benar ingin memahami materi Fisika menjadi terganggu karena ulah temannya itu sendiri.

Perihal suka atau tidak suka siswa dalam belajar, sering dikaitkan dengan motivasi dan keterlibatan siswa. Agar motivasi dapat timbul, dipertahankan atau ditingkatkan, maka kegiatan belajar mengajar hendaknya sejalan dengan motivasi dan sasaran belajar yang dicapai akan lebih lama diserap dan diingat. Para guru, mau tidak mau, mempunyai pengaruh terhadap kecenderungan murid-murid kita untuk terlibat aktif dalam pembelajaran seperti menyediakan *reward* berupa pujian atau nilai tambahan. Pertanyaan yang memotivasi penelitian ini adalah: Apa yang dapat dilakukan oleh penulis untuk menanamkan dalam diri murid kecenderungan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dengan cara tertentu? Sekalipun tidak ada jaminan bahwa akan dilakukan tindakan-tindakan tertentu, mungkin ada hal-hal yang dapat dilakukan oleh penulis untuk memperbesar kemungkinan itu sebagai contoh menggunakan sistem *reward point* dalam latihan soal. Pendidikan bertujuan untuk membuat perubahan-perubahan tertentu dalam diri anak. Pada akhirnya, para pendidik berharap agar perubahan-perubahan itu tidak hanya terjadi di dalam ruang kelas, tetapi berharap agar banyak dari perubahan itu yang akan relevan pada kehidupan di luar kelas.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri sendiri ada keinginan untuk belajar. Prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi (Sardiman, 2004, hal. 40). Seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik (Uno, 2007. hal. 27)

Motivasi memang merupakan faktor penting bagi seorang siswa. Apakah artinya siswa pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Untuk bermain-main berlama-lama di sekolah adalah bukan waktunya yang tepat. Untuk mengganggu teman atau membuat keributan adalah suatu perbuatan yang kurang terpuji bagi orang terpelajar seperti anak didik. Maka, siswa datang ke sekolah bukan untuk itu semua, tetapi untuk belajar demi masa depannya kelak di kemudian hari. Oleh karena itu, peran guru fisika sebagai motivator dalam belajar mengajar di kelas akan selalu perlu untuk dilakukan dan dioptimalkan.

Dari kenyataan yang ditemukan di kelas, penulis beranggapan bahwa selama ini suasana pembelajaran kurang melibatkan siswa secara aktif. Untuk itu penulis tertarik memberikan tindakan melalui pembelajaran dengan mencoba menerapkan metode latihan disertai dengan *reward point*, dengan harapan dapat membuat siswa lebih aktif dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, “apakah pembelajaran Fisika dengan metode latihan dengan *reward point* dapat meningkatkan motivasi belajar Fisika siswa SMA kelas XI IPA?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Fisika dengan penerapan metode latihan dengan *reward point* terhadap peningkatan motivasi belajar Fisika siswa SMA kelas XI IPA.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian ini akan memberikan manfaat:

Bagi siswa untuk:

Meningkatkan motivasi dalam belajar Fisika.

Bagi guru untuk:

- a) Menambah pengalaman dan wawasan berpikir bagi penulis terutama tentang penelitian ilmiah.
- b) Meningkatkan profesionalitas.
- c) Sebagai suatu pemberian pengalaman yang diharapkan dapat mendorong guru melakukan penelitian tindakan kelas pada kesempatan yang lain.

1.5. Penjelasan Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi salah penafsiran. Adapun istilah-istilah yang dijelaskan antara lain:

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik (Hamalik, 2005, hal. 70).

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik (Djamarah, 2006, hal. 33).

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Djamarah, 2006, hal. 46).

Motivasi didefinisikan sebagai proses yang menstimulasi perilaku kita untuk bertindak (Arends, 2008, hal. 142).